

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peristiwa politik dan kondisi ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan khususnya terhadap pasar modal. Pasar modal dalam suatu negara memiliki peran yang penting dalam sistem keuangan dan sebagai katalis pertumbuhan ekonomi (Masouda, 2016). Peristiwa politik khususnya pemilihan presiden (*presidential election*) akan memiliki pengaruh yang besar terhadap fluktuasi kondisi di pasar modal. Beberapa studi literatur menyatakan hubungan antara peristiwa politik dan *investors behavior* dalam pasar keuangan telah menarik banyak perhatian. Pemilihan Presiden adalah salah satu peristiwa politik yang dapat mempengaruhi ekonomi khususnya terhadap pasar modal. Pemilihan Presiden dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap penilaian investor dan calon investor baik dalam negeri maupun luar negeri (Beno Jange, 2020). Penilaian dari investor tersebut dapat menyebabkan terjadinya reaksi pasar yang dikarenakan oleh suatu peristiwa khususnya pemilihan Presiden.

Tahun 2024, Indonesia mengadakan konstestasi pesta demokrasi yaitu Pemilihan Umum secara serentak untuk calon Presiden dan Legislatif. Pemilu Presiden 2024 kali ini diikuti oleh tiga pasangan calon Presiden dengan nomor urut satu Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar, nomor urut dua Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, serta nomor urut tiga dengan pasangan Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Pemilihan Presiden 2024 dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024 dan pada tanggal 20 Maret 2024 Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengumumkan hasil dari Pemilu dimana pasangan nomor urut satu

memperoleh 40.971.906 suara (24,95%), pasangan nomer urut dua memperoleh 96.214.691 suara (58,58%) dan pasangan nomer urut tiga memperoleh 27.040.878 suara (16,47%). Kontestasi ini dimenangkan oleh pasangan nomer urut dua Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam satu putaran dengan perolehan suara sebesar 58,60%.



Investing.com, 2024

Gambar 1.1 Grafik Saham Selama Peristiwa Pemilihan Presiden 2024

Berdasarkan gambar diatas, satu hari setelah pelaksanaan Pemilu pasar langsung bereaksi dengan ditandai menguatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 93,5 poin atau 1,30% pada level harga 7.303,281 pada perdagangan tanggal 15 Februari 2024. Terdapat *gap up* harga saat pembukaan pada perdagangan tanggal 15 Februari 2024 yang disinyalir para pelaku pasar dalam keadaan optimis setelah pelaksanaan pemilihan Presiden. Meskipun peristiwa politik tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap dinamika yang terjadi dalam pasar modal tetapi pengaruh lingkungan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham yang membuat harga saham menjadi berfluktuasi. Fluktuasi harga yang terjadi di bursa saham dapat memicu terjadinya *abnormal return*.

Abnormal return atau *excess return* merupakan kelebihan dari return sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal atau *expected return* (Jogiyanto, 2013:609). Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *abnormal return* berasal dari faktor eksternal dan internal perusahaan. Peristiwa yang berasal dari lingkungan internal seperti kebijakan *merger* dan akuisisi, *insider trading*, pengumuman laba dan peristiwa yang berasal dari eksternal seperti perubahan tingkat suku bunga, kebijakan deregulasi dan regulasi, pemilihan dan pelantikan Presiden (Debora, 2020). Selain memicu terjadinya *abnormal return*, peristiwa politik juga dapat menarik perhatian investor untuk melakukan kegiatan *trading* yang dapat memicu terjadinya peningkatan volume perdagangan.

Peningkatan volume perdagangan saham dapat menggambarkan bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi selama *event* pemilihan berlangsung. Parameter untuk mengukur volume perdagangan karena suatu peristiwa yang sedang berlangsung dapat diukur dengan parameter *Trading Volume Activity*. Analisis *trading volume activity* dilakukan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar dan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang reaksi pasar (Mansur & Jumaili, 2014).

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dengan pertumbuhan investor mencapai 11,72 juta investor dalam beberapa tahun terakhir dan investor saham juga bertumbuh 13,76% selama tahun 2023. Bertambahnya investor membuat pasar modal mengalami penguatan terhadap Indeks Harga Saham Gabungannya (IHSG) dan mencapai harga tertingginya (*all time high*) selama pasar

modal berdiri dengan level 7.303,89 selain itu nilai kapitalisasi pasar juga mengalami kenaikan sebesar Rp 11.674 Triliun atau 22,90% selama tahun 2023.



Sumber: *Capital Market Fact Book*, 2023

Gambar 1.2 Perkembangan Harga Saham dan Kapitalisasi Pasar

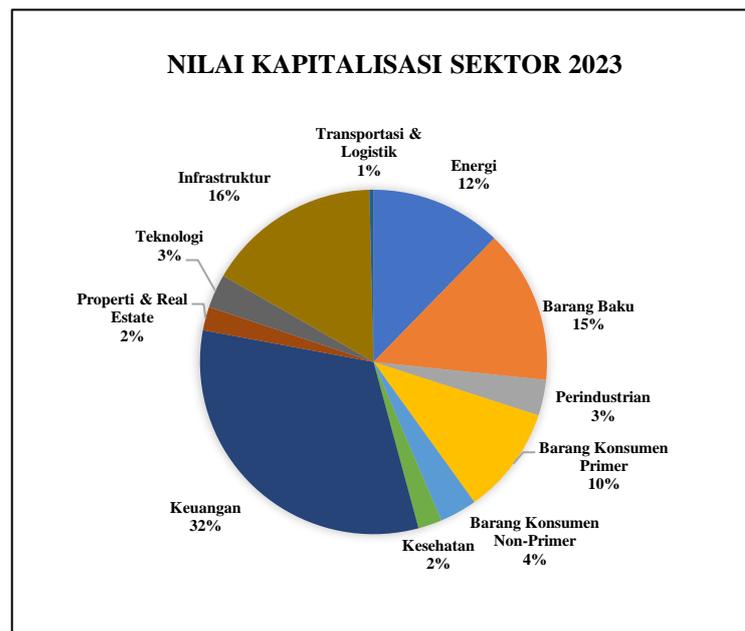
Sektor keuangan, khususnya perbankan menjadi sektor yang penting bagi negara. Perbankan memiliki fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta menjadi penunjang pembangunan negara dalam rangka pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, dan peningkatan taraf hidup rakyat. Dalam Bursa Efek Indonesia sektor keuangan memiliki kapitalisasi pasar paling besar pada tahun 2023 yaitu 3.749,23 triliun atau 32% dari total kapitalisasi pasar di bursa.

Tabel 1.1 Kapitalisasi Sektor-Sektor Saham 2023

Sektor	Nilai Kapitalisasi Pasar (Triliun)
Energi	1429,05
Barang Baku	1682,46
Perindustrian	390,74
Barang Konsumen Primer	1179,03
Barang Konsumen Non-Primer	405,37
Kesehatan	258,55

Sektor	Nilai Kapitalisasi Pasar (Triliun)
Keuangan	3749,23
Properti & <i>Real Estate</i>	258,74
Teknologi	369,43
Infrastruktur	1898,86
Transportasi & Logistik	44,48

Sumber: *Capital Market Fact Book, 2023*



Gambar 1.3 Presentase Kapitalisasi Sektor-Sektor Saham di Bursa

Hal ini dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga gabungan saham jika sektor keuangan mengalami kenaikan maupun penurunan harga pada sahamnya.

Research gap mengenai peristiwa dampak Pemilihan Presiden terhadap harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. seperti penelitian yang dilakukan oleh Tomic, Todorovic dan Jaksic, (2023) menyatakan bahwa dampak dari pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016 dan 2020 memiliki pengaruh positif terhadap hampir semua sektor saham. penelitian yang sama dilakukan oleh Bash, Al-Awadhi (2023) menyatakan bahwa dampak pemilihan Presiden di Turki memiliki pengaruh positif signifikan pada putaran pertama dan kedua. investor

optimis terhadap masa depan pemerintahan Erdogan dan pemerintahannya. Tetapi hasil penelitian yang berbeda dari Beno Jange (2020) menemukan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata harga saham dan volume perdagangan pada saham perbankan yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmasaputra dan Guna (2021) menemukan bahwa pemilihan Presiden Indonesia 2019 tidak memiliki pengaruh terhadap pasar modal karena investor rasional dan percaya terhadap aspek fundamental daripada isu yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang dan terdapatnya perbedaan hasil penelitian dari dampak Pemilihan Presiden, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **AKIBAT PEMILIHAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2024 TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLOME PERDAGANGAN (STUDI DI BURSA EFEK INDONESIA)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah di Bursa Efek Indonesia pada Pemilu Presiden 2024 ?
2. Apakah terdapat perbedaan harga saham pada 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah di Bursa Efek Indonesia pada Pemilu Presiden 2024 ?
3. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah di Bursa Efek Indonesia pada Pemilu Presiden 2024 ?
4. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan pada 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah di Bursa Efek Indonesia pada Pemilu Presiden 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Pemilihan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia 5 hari sebelum dan 5 sesudah pemilu 2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Pemilihan Presiden terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia 3 hari sebelum dan 3 sesudah pemilu 2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Pemilihan Presiden terhadap volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemilu 2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak Pemilihan Presiden terhadap volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah pemilu 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan akademik bagi seluruh pembaca serta menjadi tambahan pengetahuan dan bahan masukan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan sumber bacaan serta informasi mengenai dampak Pemilihan Presiden Republik Indonesia 2024 terhadap harga saham dan volume perdagangan serta bagaimana pasar bereaksi terhadap peristiwa Pemilihan Presiden Republik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat yang membutuhkan tambahan referensi mengenai dampak peristiwa Pemilihan Presiden terhadap pasar modal serta dapat digunakan oleh pemerintah sebagai kajian dan sumber dalam pengambilan kebijakan.